

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

##### **3.1.1 Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode dengan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai gambaran pola pendampingan orangtua dalam mengenalkan literasi digital pada anak usia 4-6 tahun. Sebagaimana pengertian pendekatan penelitian kualitatif menurut Indrawan dan Yaniawati (2014) penelitian kualitatif dilakukan berdasarkan pada fenomena yang terjadi. Fenomena dapat berasal dari dunia nyata (praktik) maupun kesenjangan teori dan *research gap*. Temuan kualitatif adalah pemaparan mengenai sebuah proses pembelajaran yang diamati secara mendalam dan sistematis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma interpretif atau konstruktivis. Paradigma ini memiliki asumsi dasar bahwa setiap subjek individu mempunyai pandangan dunia yang berbeda (Creswell, 2009). Tujuan penelitian tidak lain adalah memahami bahwa subjek individu mengembangkan pemaknaan subjektif berdasarkan pengalaman mereka yang bervariasi dan mempunyai banyak makna. Oleh karena itu, peneliti bertugas mencari kompleksitas pandangan dibandingkan pemahaman atas gagasan atau pemaknaan yang terbatas (Creswell, 2009). Selain itu, peneliti berfungsi sebagai fasilitator yang menjembatani keragaman subjektivitas pelaku sosial yang menjadi partisipan dalam penelitian (Denzin & Lincoln, 2000).

Dalam penelitian ini, orangtua tidak hanya berperan sebagai informan maupun pendamping anak yang diteliti, melainkan juga sebagai peneliti pendamping karena merekalah yang sehari-hari berada di dekat anak. Dalam hal ini, orangtua juga diminta untuk mengamati anak mereka dalam penggunaan teknologi digital, di luar waktu observasi yang dilakukan oleh peneliti, sehingga keterlibatan orangtua sebagai peneliti tidak hanya sebatas pada pengumpulan data saja.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Yin (2002), studi kasus adalah metode yang paling tepat untuk menjawab pertanyaan, 'mengapa' dan/atau 'bagaimana'. Sedangkan menurut

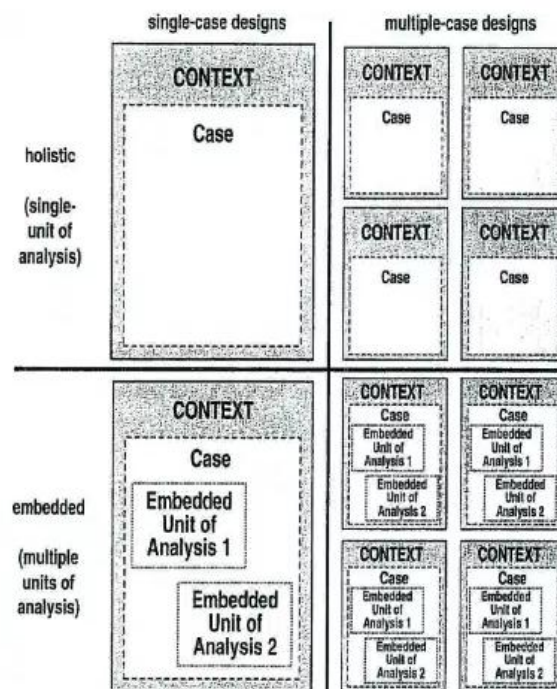
lis Ernawati, 2020

**POLA PENDAMPINGAN ORANGTUA DALAM MENGENALKAN LITERASI DIGITAL PADA ANAK USIA DINI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Creswell (2009) bahwa penelitian studi kasus adalah pendekatan kualitatif yang penelitiannya mengeksplorasi kehidupan nyata, system terbatas kontemporer (kasus) atau beragam system terbatas (berbagai kasus), melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam.

Studi kasus memposisikan peneliti sebagai pengumpul data dari fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata tanpa harus mengontrol peristiwanya. Secara lebih lengkap, Yin (2002 hlm.34) menjelaskan dua karakter studi kasus adalah metode penelitian empirik yang melakukan investigasi pada fenomena nyata dalam konteks kehidupan nyata pula, terutama ketika batasan antara fenomena dan konteks tampak kurang jelas. Kedua, studi kasus berkaitan dengan situasi yang sangat unik dan khusus dengan berbagai sumber penelitian yang bisa dijadikan bukti penelitian sehingga membutuhkan triangulasi data agar bisa disesuaikan dengan proposisi teoritis, baik dalam pengumpulan maupun analisis data.



**Bagan 3.1 Desain Studi Kasus : Kasus dan Unit Analisis**

### **3.1.2 Lokasi dan Subjek Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di daerah Desa Bongas Kecamatan Cililin yang terletak di Kabupaten Bandung Barat. Subjek dalam penelitian ini adalah keluarga sebagai unit terkecil dari masyarakat. Dalam penelitian ini peneliti memilih subjek penelitian yaitu satu keluarga sebagai partisipan yang terdiri dari orangtua baik ibu atau ayah dan anak, satu keluarga ini dipilih dengan kriteria sebagai berikut: keluarga yang memiliki setidaknya satu anak usia dini yang aktif menggunakan teknologi digital di rumah, orangtua yang juga aktif menggunakan teknologi digital di rumah, berdomisili di Desa Bongas Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat, dan setidaknya mengenal peneliti sebelumnya untuk menciptakan suasana natural untuk mendapatkan gambaran penelitian secara empiris. Penentuan jumlah partisipan dalam penelitian kualitatif bergantung pada seberapa dalam masalah yang ingin digali dalam penelitian tersebut, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan kredibilitas yang ingin dicapai melalui penelitian tersebut, serta waktu dan sumber-sumber yang tersedia (Patton, 1990). Menurut Poerwandari (1998), penelitian kualitatif cenderung dilakukan dengan menggunakan subjek kecil karena fokusnya pada kedalaman dan proses.

Dalam setiap keluarga yang diteliti, informan primer terdiri dari orangtua maupun anak. Untuk menghargai hak anak, maka setiap observasi dan wawancara yang melibatkan anak, peneliti akan melakukannya dengan pendampingan orangtua.

### **3.1.3 Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif teknik utama dalam pengumpulan data yang sebaiknya peneliti pilih adalah dengan teknik observasi dan wawancara. Tetapi dalam teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik observasi, catatan lapangan, dan wawancara.

#### **1). Lembar observasi**

Lembar observasi ini digunakan untuk menjangkau data dari orangtua mengenai pendampingan orangtua kepada anak pada saat penggunaan teknologi digital yang meliputi pemilihan konten, pemilihan konten (game), pembuatan jadwal online untuk durasi anak menggunakan teknologi digital, proses orangtua mendampingi anak. Selain menjangkau data dari orangtua, peneliti akan

menggunakan lembar observasi kedua untuk menjangking data dari anak mengenai penggunaan teknologi digital yang didalamnya meliputi interaksi anak terhadap teknologi digital dan kemampuan anak dalam menggunakan teknologi digital. Pengambilan data melalui lembar observasi ini yaitu dengan cara mengamati bagaimana dalam kehidupan sehari-hari pola pendampingan orangtua kepada anak pada saat penggunaan teknologi digital dan bagaimana penggunaan teknologi digital oleh anak. Observasi sendiri menurut Marshall, 1995 (dalam Sugiyono (2012, hlm. 310), menyatakan bahwa “melalui observasi, penelitian belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut”. Selanjutnya oleh Susan stainback, 1988 (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 311), menyatakan “dalam observasi partisipatif, penelitian mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka”.

Peneliti akan melakukan penelitian di daerah Desa Bongas Kecamatan Cililin yang terletak di Kabupaten Bandung Barat. Observasi akan dilakukan sebanyak 10 kali dalam waktu satu bulan. Observasi dilakukan saat anak menggunakan teknologi digital di rumah. Lembar observasi pola pendampingan orangtua diadaptasi dari Kurnia, dkk (2019, hlm.118-121), dan lembar observasi literasi digital diadaptasi dari Herlina, dkk (2018, hlm. 30) dan dari Abdul, (2013, hlm. 447-450).

Berikut adalah lembar observasi untuk mengamati pola pendampingan orangtua dalam mengenalkan literasi digital pada anak usia dini.

**Tabel 3. 1 Kisi-kisi instrumen lembar observasi saat orangtua memberikan pendampingan pada anak dalam penggunaan teknologi digital**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Pernyataan
Pola pendampingan orangtua	Pendampingan orangtua kepada anak pada saat penggunaan teknologi digital	Memilih konten	Memilihkan aplikasi, program, atau situs yang dapat di akses anak
			Orangtua mengecek pengunggah atau saluran tertentu untuk direkomendasikan pada anak

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Pernyataan
			Orangtua mengetahui konten berkualitas yang akan mendorong pembelajaran anak sesuai dengan minat anak dan menggugah imajinasinya
		Memilih konten <i>Online (game)</i>	Memilih game yang mengembangkan kreativitas anak
			Memilih game yang mengembangkan kemampuan anak dalam memecahkan masalah
			Memilih game yang mengembangkan kecakapan anak berkomunikasi
			Memilih game yang mengembangkan kecakapan sosial anak
		Membuat jadwal menggunakan teknologi digital	Orangtua menentukan kapan saja anak bisa mengakses teknologi digital
			Orangtua mengembangkan kebiasaan mengakses teknologi digital dalam cara yang orangtua ingin anak menirunya

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Pernyataan
			Orangtua memiliki strategi untuk memberhentikan anak mengakses teknologi digital jika sudah melebihi batas
		Mendampingi anak	Orangtua mengecek keamanan ( <i>safety setting</i> ) di telepon genggam atau gawai yang dipakai anak
			Orangtua menunjukkan ketertarikan pada kegiatan anak bersama teknologi digital sehingga anak tidak merasa hanya diawasi dan dibatasi
			Bila orangtua tidak bisa bermain bersama anak, orangtua memiliki strategi agar tetap bisa mengawasi anak saat anak menggunakan teknologi digital Orangtua menanyakan apa yang dimainkan dan minta anak menunjukkannya
			Orangtua mengajak anak dan mengembangkan kebiasaan memikirkan apa yang tampak di layar dan mengomentarnya, sehingga tidak akan menjadi penonton pasif

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Pernyataan
			Jika orangtua menemukan masalah dalam kegiatan interaksi anak dengan teknologi digital, orangtua dapat menjelaskan pada anak apa yang menjadi masalah dan mengapa itu tidak baik

**Tabel 3.2 Kisi-kisi instrumen lembar observasi saat anak menggunakan teknologi digital**

Variabel	Sub variable	Indikator	Pernyataan
Literasi Digital	Penggunaan teknologi digital	Interaksi anak terhadap teknologi digital	Sikap tubuh anak dalam mengakses teknologi digital terutama gawai
			Durasi pemaparan layar teknologi digital
			Keberimbangan waktu bermain dan mengakses teknologi digital
		Kemampuan anak dalam menggunakan teknologi digital layar sentuh	Anak mampu menekan
			Anak memiliki kesulitan untuk melakukan gerakan drag dan drop pada awal sesi
			Anak membutuhkan waktu lebih lama untuk memikirkan bentuk gerakan drag dan drop

Variabel	Sub variable	Indikator	Pernyataan
			Anak mampu menggunakan semua gerak tubuh
			Jika anak-anak menghadapi kesulitan untuk melakukan gerakan drag dan drop di awal, mereka berhasil memikirkan jalan keluar dan kurang waktu belajar
			Kemampuan menyalaka atau mematikan gawai, menelepon, mengirim pesan dan memotret
			Kemampuan mengoprasikan aplikasi yang ada dalam teknologi digital terutama gawai

## 2). Catatan Lapangan

Untuk memperkuat hasil observasi, peneliti menggunakan catatan lapangan. Catatan lapangan itu sendiri menurut Bogdan dan Biklen (2007: 119) mengemukakan: “...*he written account of what the researcher hears, sees, experiences, and thinks in the course of collecting and reflecting on the data in a qualitative study*”. Hal ini berarti catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang di dengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Pada dasarnya, catatan lapangan berisi dua bagian. Pertama bagian deskriptif yang berisi gambaran tentang latar pengamatan, orang, tindakan, dan pembicaraan, dan yang kedua bagian reflektif yang berisi kerangka berpikir dan pendapat peneliti, gagasan dan kepeduliannya.



Berikut bentuk catatan lapangan dalam observasi penelitian ini yang diadaptasi dari Moleong (2007, hlm 210) dan Putra & Dwilestari (2013 hlm 133) adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Catatan Lapangan**

Catatan lapangan ke....
Hari, tanggal :
Tempat :
Waktu :
Subjek penelitian:
Catatan deskriptif
.....
.....
.....
.....
.....
.....
Catatan reflektif
.....
.....
.....
.....
.....
.....